



Hasto Ikut Pasang Harga pada Menu

Cegah Nuthuk, Baru Sasar 80 Pedagang di Malioboro

JOGJA - Upaya mencegah terjadinya *nuthuk* atau penerapan harga tidak wajar mulai dilakukan oleh Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo. Salah satunya dengan pemasangan daftar menu yang tertera harga sekaligus nomor aduan kepada pemerintah.

Adapun pemasangan sekaligus distribusi harga menu kuliner itu mulai dilakukan kemarin (25/3). Kegiatannya menasar para pemilik usaha kuliner di kawasan sirip-sirip Malioboro. Tepatnya di Jalan Perwakilan dan Jalan Dagen.

Hasto mengatakan, total ada 80 pedagang yang dipasang daftar menu dengan harga tersebut. Untuk tahap pertama, dilakukan pada 59 pedagang. Kemudian ke depannya, akan menasar seluruh pedagang di kawasan Malioboro.

Menurut dia, dengan sudah dipasangnya daftar menu dengan harga itu merupakan salah bentuk transparansi dari pedagang kepada wisatawan. Sehingga nantinya para pedagang tidak bisa lagi *nuthuk* karena daftar harga sudah tertera.

"Apabila ada masyarakat atau wisatawan yang tidak puas dilayani maka bisa mengadu,



PENCEGAHAN: Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo saat memasang daftar harga pada menu milik pedagang kuliner di kawasan sirip-sirip Malioboro kemarin (25/3).

karena sudah ada nomor aduannya," ujar Hasto kemarin (25/3).

Hasto menyebut, pemkot memang menasar para pelaku usaha kuliner di Malioboro. Sebab merupakan salah satu destinasi favorit bagi wisatawan.

Dia menyebut, bahwa potensi kunjungan wisatawan ke Jogjakarta sendiri dapat mencapai 10 juta wisatawan pada musim libur panjang Hari Raya Idul Fitri. Sehingga dia pun meminta agar masyarakat termasuk pelaku usaha menyambut baik wisatawan yang berkunjung.

Salah satunya, kata Hasto, adalah dengan tidak menaikkan harga di luar batas kewajaran. Sebab jika ada pelaku usaha

nuthuk, bisa membuat wisatawan tidak nyaman dan kapok untuk berkunjung ke Kota Jogja lagi.

Perihal sanksi bagi pelaku usaha yang *nuthuk*, menurutnya pemerintah akan terlebih dahulu memberikan pembinaan. Namun jika terus berulang tentu pemerintah akan memikirkan sanksi yang lebih tegas kepada pelaku usaha.

"Rezeki kita itu dari tamu, kalau dilayani dengan baik maka rezeki kita bertambah, maka jangan mengejar untung setinggi-tingginya karena nanti pembeli itu kapok," pesan Hasto.

Sementara itu, salah satu pedagang Antok mengaku, menyambut baik apa yang sudah dilakukan oleh Pemkot Jogja. Menurutnya, dengan sudah adanya transparansi harga maka wisatawan yang ingin membeli pun dapat mengetahui harga yang ditawarkan oleh pedagang.

Pemilik usaha Kedai Kopi Jogja itu pun berkomitmen, untuk tidak memberikan harga yang melampaui batas kewajaran. Sebab tindakan tersebut justru akan merugikan pelaku usaha sendiri. Karena dapat membuat pembeli kapok dan tidak berkenan lagi untuk datang membeli.

"Dengan *nuthuk* justru membuat wisatawan kecewa dan tidak mau lagi datang ke Jogja," ujar Antok. (*inu/eno/zi*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 03 April 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005